

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Organisasi

Pada tinjauan organisasi akan menjelaskan tentang sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, serta tugas pokok dan fungsi institusi.

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung. Dalam lintas perjalanan sejarahnya, pada April tahun 2017 UIN Raden Intan merupakan hasil transformasi dari IAIN Raden Intan Lampung yang berkembang dalam beberapa fase, yaitu: fase rintisan dan pendirian, fase pembangunan, fase pengembangan, dan fase alih status.

4.1.1 Sejarah Institusi

Sebelum berdirinya Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, telah berdiri terlebih dahulu Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) pada tahun 1961 di Teluk Betung pada tahun 1963, pihak Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mengadakan musyawarah dengan para ulama Lampung dan dengan aparat pemerintah daerah yang intinya adalah sarana dan prasarana pendidikan tinggi agama Islam bagi masyarakat. Dari musyawarah tersebut kemudian dihasilkan suatu kesepakatan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah.

Pada saat itu sarana dan prasarana pendidikan masih sangat terbatas. Tempat perkuliahan pernah memakai gedung Fakultas Hukum cabang UNSRI di Teluk Betung dan di Masjid Al-Fur'qon Lungsir Teluk Betung. Setelah itu kemudian para inisiator melakukan upaya-upaya agar status kedua fakultas tersebut berubah dari swasta ke negeri. Upaya tersebut membuahkan hasil sehingga pada tanggal 13 Oktober 1964 terbitlah surat Keputusan Menteri Agama R.I. No. 86 /1964 yang isinya perubahan status Fakultas Tarbiyah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) menjadi Instansi Pemerintah (Negeri) yaitu : sebagai cabang Fakultas

Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fattah Palembang di Teluk Betung. Sementara Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung masih membina Fakultas Syari'ah. Pada saat yang sama juga masih berlaku aturan yang mempersyaratkan berdirinya sebuah Al-Jami'ah (IAIN), yaitu sekurang-kurangnya memiliki tiga fakultas, untuk memenuhi persyaratan tersebut maka pada tahun 1965 Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mendirikan satu fakultas lagi yaitu Fakultas Ushuluddin dengan menunjuk K.H. Zakaria Nawawi sebagai Dekan. Ketiga fakultas tersebut mengambil tempat di Masjid Al-Fur'qon.

Pada tahun 1966, pemerintah daerah menyerahkan Gedung ex sekolah Cina di jalan Kartini untuk kegiatan perkuliahan Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Ushuluddin, dan sejak saat itu kegiatan ketiga Fakultas tersebut dialihkan dari Masjid Al-Fur'qon ke Gedung Ex sekolah Cina di jalan Kartini (Kaliawi). Dengan memperhatikan aktivitas Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung sudah merasa banyak, maka untuk menyantuni ketiga fakultas tersebut perlu ada yayasan khusus yang menangani. Kemudian pada tahun 1966 itu juga atas putusan rapat Pengurus Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung maka terbentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YAPERTI) Lampung. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 187/68 tanggal 26 Oktober 1968 berdirilah satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Lampung dengan nama "IAIN al-Jami'ah, Al-Islamiah, Al-Hukumiyah Raden Intan Lampung".

Sejak tahun 2014, tepatnya bulan Mei 2014 telah selesai penyusunan proposal transformasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2015 Menteri Agama, melakukan studi kelayakan dengan hadirnya Direktur Jenderal Pendidikan Islam ke kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Melalui perjuangan sungguh-sungguh di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor, akhirnya pada tahun 2016 mendapatkan persetujuan/izin prinsip dari Presiden Republik Indonesia bahwa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan motto *Intellectuality*, *Spirituality*, dan *Integrity*. Di tahun 2017 menjadi awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 7 April 2017, yang juga mempengaruhi arah pengembangan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan institusi pendidikan yang berlandaskan islam, dengan jenjang pendidikan strata 1, 2, dan 3, yang beralamatkan di Jalan Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Kecamatan Sukarame dan Jalan Yulius Usman No. 20, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terdapat 5 fakultas untuk jenjang pendidikan strata 1, yaitu Tarbiyah, Syariah, Ushuluddin, Dakwah, serta Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada pascasarjana terdapat 9 fakultas, yaitu Ekonomi Syariah, Filsafat Agama, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Pengembangan Masyarakat Islam. Pada jenjang pendidikan strata 3 terdapat 3 fakultas, yaitu Hukum Keluarga, Manajemen Pendidikan Islam, dan Pengembangan Masyarakat Islam. Untuk menjaga kelancaran kegiatan operasional, sumber daya, dan pengelolaan mutu dibentuklah 11 bagian kerja, yaitu Pusat Penelitian dan Penerbitan, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, Pusat Studi Gender dan Anak, Pusat Pengembangan Standar Mutu, Pusat Audit dan Pengendalian, Pusat Perpustakaan, Pusat Teknologi Informasi, dan Pangkalan Data, Pusat Pengembangan Bahasa, Pusat Mah'ad Al-Jamiah, Pusat Pengembangan Bisnis, dan Penyusunan Evaluasi Pelaporan Pelaksanaan Anggaran.

4.1.2 Visi Institusi

Visi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yaitu menjadi institut pendidikan tinggi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu keIslaman.

4.1.3 Misi Institusi

Misi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yaitu :

- 1) Mengembangkan pendidikan akademik dan profesi.
- 2) Menyelenggarakan penelitian secara inovatif untuk menunjang pendidikan dan pengabdian bagi kepentingan masyarakat dan bangsa.
- 3) Melakukan transformasi dan pencerahan nilai-nilai Islam bagi masyarakat

4.1.4 Tujuan Institusi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memiliki tujuan, yaitu :

- 1) Terwujudnya lulusan yang unggul, berakhlak karimah dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman
- 2) Terciptanya penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu dan peradaban
- 3) Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat.

4.1.5 Struktur Organisasi Institusi

Berikut ini merupakan struktur organisasi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Terlampir).

4.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi

Berikut ini merupakan tugas pokok dan fungsi institusi.

1) Tugas Pokok

Menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu agama Islam dan ilmu lain yang terkait.

2) Fungsi Institusi

- a) Perumusan kebijakan dan perumusan program.
- b) Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait untuk kemaslahatan umat manusia.
- c) Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
- d) Pengabdian pada masyarakat.
- e) Pembinaan kemahasiswaan dan alumni.

- f) Pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan.
- g) Pelaksanaan kerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau dengan lembaga lain.
- h) Penyelenggaraan administrasi dan manajemen.
- i) Pengendalian dan pengawasan manajemen.
- j) Penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta menyusun laporan.

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil perhitungan yang dapat menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berdasarkan data keuangan dari laporan realisasi anggaran belanja langsung.

4.2.1 Analisis Efisiensi

Dengan berpedoman pada standar efisiensi menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang penilaian dan pencapaian kinerja keuangan dapat diketahui efisien atau tidak dengan memenuhi kriteria. Maka dibawah ini disajikan tabel perhitungan efisiensi belanja langsung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk tahun anggaran 2013-2017 berdasarkan laporan realisasi anggaran;

Tabel 4.1
Perhitungan Tingkat Efisiensi Tahun 2013-2017

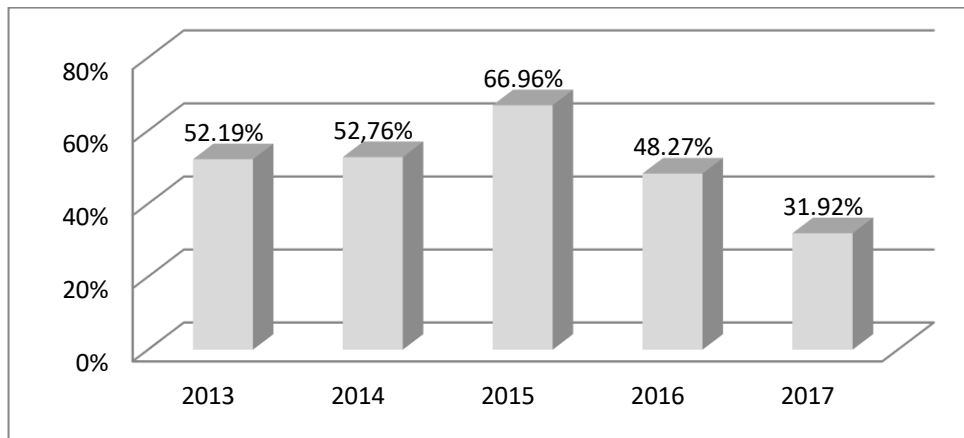
Tahun	Anggaran Belanja Langsung	Realisasi Belanja Langsung	Perhitungan	Tingkat Efisiensi	Ukuran	Kriteria
2013	196.014.357.350	102.291.497.071	$\frac{102.291.497.071}{196.014.357.350} \times 100\%$	52%	≤ 80%	Efisien
2014	183.874.560.000	97.010.557.946	$\frac{97.010.557.946}{183.874.560.000} \times 100\%$	53%	≤ 80%	Efisien
2015	287.801.575.000	200.754.003.800	$\frac{200.754.003.800}{287.801.575.000} \times 100\%$	67%	≤ 80%	Efisien
2016	384.424.694.000	185.558.536.569	$\frac{185.558.536.569}{384.424.694.000} \times 100\%$	48%	≤ 80%	Efisien
2017	297.580.474.000	94.989.098.992	$\frac{94.989.098.992}{297.580.474.000} \times 100\%$	32%	≤ 80%	Efisien
Rata-Rata				50%	≤ 80%	Efisien

Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2013-2017). (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 diatas, pada tahun 2013 menunjukkan tingkat efisiensi sebesar 52% atau dalam kriteria efisien ($\leq 80\%$), di tahun 2014 jumlah persentasenya sebesar 53% dengan kriteria efisien ($\leq 80\%$), tahun 2015 jumlahnya persentasenya semakin meningkat yaitu 67% atau masih dalam kriteria efisien ($\leq 80\%$), namun dengan jumlah persentase tersebut nilainya telah mendekati batas kriteria efisiensi yaitu 80%. Kemudian di tahun 2016 jumlah persentasenya kembali membaik yaitu sebesar 48% dengan kriteria efisien ($\leq 80\%$), Sedangkan di tahun 2017 jumlah persentasenya sebesar 32%, jumlah persentase ini juga menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, tahun 2015, tahun 2014, dan tahun 2013. Berikut ini merupakan tingkat efisiensi anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dapat digambarkan dalam bentuk grafik, yaitu;

Gambar 4.1.

Grafik Efisiensi Belanja Langsung



Sumber: Data Diolah (2018)

Grafik efisiensi belanja langsung pada gambar 4.1. diatas menunjukkan adanya pergerakan tingkat efisiensi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam merealisasikan anggaran belanja langsung, dan menggambarkan bahwa tingkat efisiensi dari tahun 2013 sampai tahun 2017 tingkat efisiensi belanja langsung dengan nilai rata-rata mencapai 50% atau dapat dinilai telah mencapai kriteria efisien, sebab nilai presentase dari kriteria efisiensi yaitu $\leq 80\%$.

4.2.2 Analisis Efektivitas

Dengan berpedoman pada standar efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang penilaian dan pencapaian kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria. Maka dibawah ini merupakan sajian tabel perhitungan efektivitas belanja langsung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk tahun anggaran 2013-2017 berdasarkan laporan realisasi anggaran;

Tabel 4.2

Perhitungan Tingkat Efektivitas Tahun 2013-2017

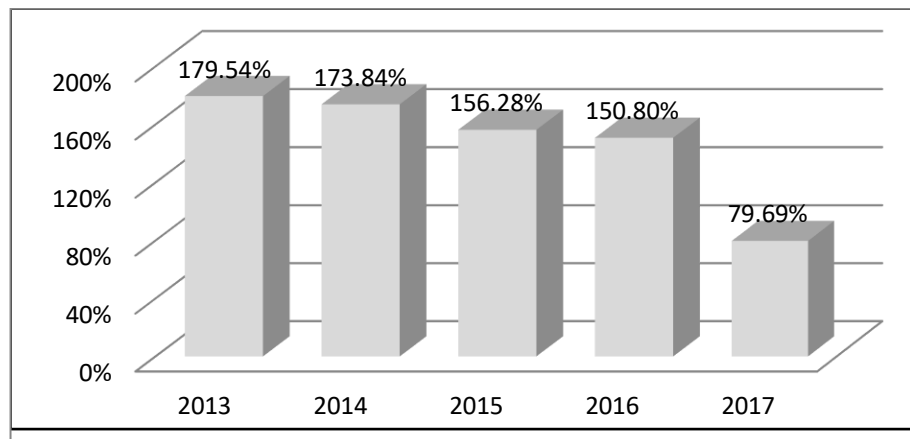
Tahun	Target Anggaran Belanja Langsung	Realisasi Anggaran Belanja Langsung	Perhitungan	Tingkat Efektivitas	Ukuran	Kriteria
2013	109.178.145.000	196.014.357.350	$\frac{196.014.357.350}{109.178.145.000} \times 100\%$	180%	$\geq 90\%$	Efektif
2014	105.775.122.000	183.874.560.000	$\frac{183.874.560.000}{105.775.122.000} \times 100\%$	174%	$\geq 90\%$	Efektif
2015	191.837.024.000	299.801.575.000	$\frac{299.801.575.000}{191.837.024.000} \times 100\%$	156%	$\geq 90\%$	Efektif
2016	254.928.668.000	384.424.694.000	$\frac{384.424.694.000}{254.928.668.000} \times 100\%$	151%	$\geq 90\%$	Efektif
2017	373.436.984.000	297.580.474.000	$\frac{297.580.474.000}{373.436.984.000} \times 100\%$	80%	$\geq 90\%$	Kurang Efektif
Rata-rata				148%	$\geq 90\%$	Efektif

Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2013-2017). (Data Diolah)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.2 diatas, telah menunjukkan bahwa target anggaran belanja langsung dan anggaran belanja langsung yang diperoleh hasil persentase untuk tahun 2013 mencapai 180%, dengan kriteria efektif ($\geq 90\%$). Persentase tahun 2014 terjadi peningkatan mencapai 174%, dengan kriteria efektif ($\geq 90\%$). Kemudian persentase tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 156%, dengan kriteria efektif ($\geq 90\%$). Selanjutnya persentase ditahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 151%, dengan kriteria efektif ($\geq 90\%$). Sedangkan hasil persentase ditahun 2017 hanya sebesar 80% dengan kriteria kurang efektif, disebabkan karena hasil persentase tersebut tidak mencapai kriteria tingkat efektivitas yaitu $\geq 90\%$, hal ini dikarenakan selisih antara target anggaran yang lebih

besar daripada anggaran yang diperoleh, yaitu sebesar Rp. 75.856.510.000,-. Namun dari keseluruhan, hasil yang dicapai oleh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam mewujudkan target anggaran belanja langsung yang terealisasi atau tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja langsung telah mencapai kriteria efektif yaitu $\geq 90\%$, dengan nilai persentase rata-rata tingkat efektivitas mencapai 148% selama 5 (lima) tahun, meskipun diperiode anggaran tahun 2017 tidak mencapai kriteria tingkat efektivitas $\geq 90\%$. Berikut ini merupakan tingkat efektivitas anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dapat digambarkan dalam bentuk grafik, yaitu;

Gambar 4.2.
Grafik Efektivitas Belanja Langsung



Sumber: Data Diolah (2018)

Grafik 4.2 diatas dapat menggambarkan pergerakan efektivitas belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, disana terlihat bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2017 tingkat efektivitas belanja langsung mengalami tingkat efektivitas yang fluktuatif, dan dari perhitungan diatas juga terdapat 1 (satu) periode anggaran yang menunjukkan kriteria kurang efektif atau persentase tidak mencapai 90%. Namun secara keseluruhan tingkat efektivitas dapat dinilai efektif, sebab persentase rata-rata tingkat efektivitas mencapai 148% selama 5 (lima) tahun atau $\geq 90\%$.

4.2.3 Analisis Varians

Berikut ini disajikan tabel perhitungan varians belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk tahun anggaran 2013-2017 berdasarkan laporan realisasi anggaran;

Tabel 4.3

Perhitungan Varians Belanja Langsung

Tahun	Varians = a - b		Selisih	Persentase	Ukuran	Nilai Varians
	Realisasi (a)	Anggaran (b)				
2013	102.291.497.071	196.014.357.350	-93.722.860.279	48%	a < b	Baik
2014	97.010.557.946	183.874.560.000	-86.864.002.054	47%	a < b	Baik
2015	200.754.003.800	299.801.575.000	-99.047.571.200	33%	a < b	Baik
2016	185.558.536.569	384.424.694.000	-198.866.157.431	52%	a < b	Baik
2017	94.989.098.992	297.580.474.000	-202.591.375.008	68%	a < b	Baik
Rata-rata	680.603.694.378	1.361.695.660.350	-681.091.965.972	50%	a < b	Baik

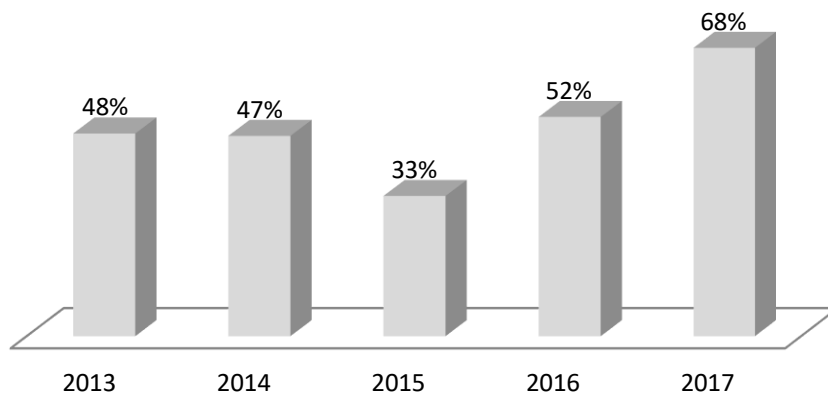
Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2013-2017). (Data Diolah)

Nilai varians atau selisih anggaran belanja langsung dengan realisasinya berdasarkan pada laporan realisasi anggaran belanja di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk tahun anggaran 2013 sampai tahun 2017, telah menunjukkan hasil bahwa penyerapan belanja langsung dinilai baik. Pernyataan tersebut berasal dari hasil perhitungan pada tabel 4.3, yang menunjukkan bahwa anggaran belanja langsung pada tahun 2013 sebesar Rp 196.014.357.350,- dan realisasi belanja langsung sebesar Rp 102.291.497.071,- atau 53%, sehingga ini menimbulkan selisih sebesar Rp 31.287.843.171 atau 48% yang tidak terealisasi dari total anggaran yang diterima. Anggaran belanja langsung pada tahun 2014 sebesar Rp 183.874.560.000,- dan realisasi belanja langsung sebesar Rp 97.010.557.946,- atau 48%, sehingga ini menimbulkan selisih sebesar Rp 86.864.002.054,- atau 47% yang tidak terealisasi dari total anggaran yang diterima. Anggaran belanja langsung pada tahun 2015 sebesar Rp 299.801.575.000,- dan realisasi belanja langsung sebesar Rp 200.754.003.800,- atau 67%, sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp 99.047.571.200,- atau 33% yang tidak terealisasi dari total anggaran yang diterima.

Kemudian anggaran belanja langsung pada tahun 2016 sebesar Rp. 384.424.694.000,- dan realisasi belanja langsung sebesar Rp. 185.558.536.569,- atau 48%, sehingga ini menimbulkan selisih sebesar Rp. 198.866.157.431,- atau 52% yang tidak terealisasi dari total anggaran yang diterima. Sedangkan pada tahun anggaran 2017 menunjukkan anggaran belanja langsung sebesar Rp 297.580.474.000,- dan realisasi belanja langsung sebesar Rp 94.989.098.992,- atau 32% sehingga selisih belanja menjadi sebesar Rp 202.591.375.008,- atau 68% yang tidak terealisasi dari total anggaran yang diterima. Berikut gambar grafik varians;

Gambar 4.3.

Grafik Varians Belanja Langsung



Sumber: Data Diolah (2018)

Grafik 4.3 diatas dapat menggambarkan nilai varians belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, disana terlihat bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan adanya selisih anggaran belanja langsung yang lebih besar daripada realisasinya, meskipun ditahun 2017 mengalami tingginya selisih anggaran belanja langsung yang tidak terealisasi dengan baik.

4.2.4 Analisis Pertumbuhan

Berikut ini disajikan tabel perhitungan pertumbuhan realisasi anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk tahun anggaran 2013-2017 berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja;

Tabel 4.4
Perhitungan Pertumbuhan Realisasi Anggaran Belanja Langsung
Tahun 2013- 2017

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja Langsung	Pertumbuhan = $\frac{\text{Realisasi t} - \text{Realisasi t-1}}{\text{Realisasi t-1}} \times 100\%$	Kenaikan/ (Penurunan)	Tingkat Pertumbuhan	Ukuran	Kriteria
2012	87.434.650.483	-	-	-	-	-
2013	102.291.497.071	$\frac{102.291.497.071 - 87.434.650.483}{87.434.650.483} \times 100\%$	14.856.846.588	17%	Positif=Naik	Naik
2014	97.010.557.946	$\frac{97.010.557.946 - 102.291.497.071}{102.291.497.071} \times 100\%$	(5.280.939.125)	-5%	Positif=Naik	Turun
2015	200.754.003.800	$\frac{200.754.003.800 - 97.010.557.946}{97.010.557.946} \times 100\%$	103.743.445.854	107%	Positif=Naik	Naik
2016	185.558.536.569	$\frac{185.558.536.569 - 200.754.003.800}{200.754.003.800} \times 100\%$	(15.195.467.231)	-8%	Positif=Naik	Turun
2017	94.989.098.992	$\frac{94.989.098.992 - 190.806.226.033}{190.806.226.033} \times 100\%$	(90.569.437.577)	-49%	Positif=Naik	Turun
Rata-rata				12%	Positif=Naik	Naik

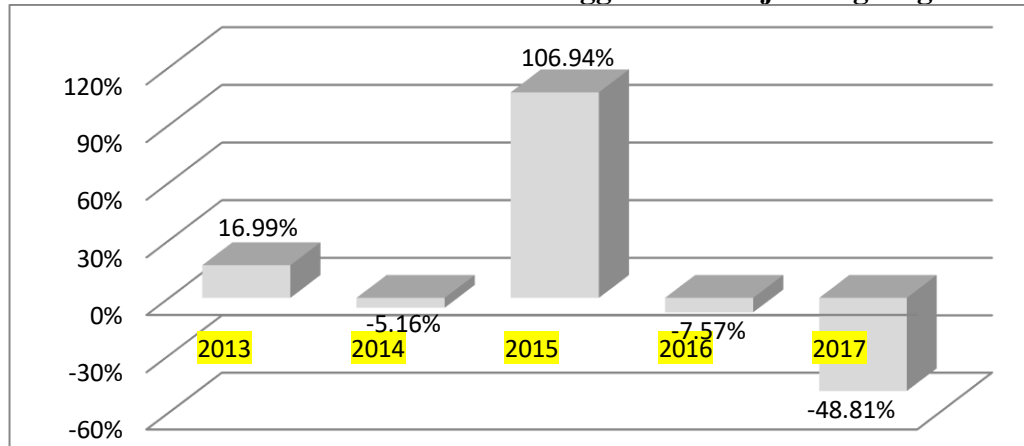
Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2013-2017). (Data Diolah)

Hasil perhitungan pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2013 realisasi anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 17% dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja langsung ditahun sebelumnya. Untuk tahun 2014 pertumbuhan realisasi anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengalami penurunan yang bernilai negatif yaitu sebesar -5%. Akan tetapi di tahun 2015 pertumbuhan realisasi anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengalami peningkatan yang sangat fantastis dan bernilai positif, yaitu sebesar 107%, ditahun 2015 ini adalah tahun dimana peningkatan dalam merealisasikan anggaran belanja langsung jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maupun ditahun-tahun setelahnya. Selanjutnya kembali terjadi penurunan pada tahun 2016, yaitu sebesar -8%, dan pada tahun 2017 pula mengalami penurunan yang fantastis dan bernilai negatif, yaitu sebesar -49%. Namun secara keseluruhan tingkat pertumbuhan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 12% selama 5 (lima) tahun periode anggaran. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pertumbuhan realisasi belanja langsung berdasarkan gambar grafik berikut ini;

Gambar 4.4.

Grafik Pertumbuhan Realisasi Anggaran Belanja Langsung



Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan grafik 4.3 diatas menggambarkan pertumbuhan realisasi belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terlihat bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan tingkat pertumbuhan yang fluktuatif dibuktikan dengan pola grafik yang naik-turun dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun periode anggaran.

4.3 Pembahasan

Proses penyusunan anggaran di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), sebab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah salah satu Instansi Pemerintah dibidang Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), dengan sumber dana anggaran yang digunakan berasal dari BLU (Badan Layanan Umum), SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) yang gunanya untuk pembangunan, dan Rupiah Murni. Berdasarkan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014, Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) adalah pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan

praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa penyerapan anggaran pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menurutnya sudah baik, dapat dilihat dari realisasi anggarannya, dengan kesimpulan pagu yang diberikan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Setelah melihat berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja langsung yang terdiri atas belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal, yang kemudian dihitung serta dianalisis dengan cermat, berdasarkan persentase dan nominalnya terlihat bahwa benar adanya jika pagu yang diberikan setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun dari sisi lain terlihat bahwa terdapat penyerapan anggaran yang belum sepenuhnya terserap dengan baik, realisasi anggaran belanja langsung paling banyak terjadi di akhir tahun. Sehingga penyerapan anggaran pada anggaran belanja langsung kurang merata. Ketidakseimbangan penyerapan anggaran ini mengakibatkan penyerapan anggaran belanja khususnya pada anggaran belanja langsung terlihat kurang maksimal karena menumpuk di akhir tahun.

4.3.1 Analisis Efisiensi

Menilai tingkat efisiensi realisasi anggaran belanja langsung yang terdapat di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada penelitian ini diukur berdasarkan standar kriteria efisiensi menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996. Apabila kriteria penilaian $\leq 80\%$ maka realisasi anggaran belanja langsung telah efisien dan sebaliknya jika $\geq 80\%$ maka realisasi anggaran belanja langsung tidak efisien. Hal itu mendukung pendapat Saron (2017) yang menyatakan bahwa semakin kecil angka persentase maka semakin efisien pelaksanaan anggaran belanja begitu pula sebaliknya, semakin besar angka persentase maka semakin tidak efisien pelaksanaan anggaran belanja. Kriteria efisiensi merupakan bagian yang paling penting dalam pengukuran realisasi anggaran belanja karena penggunaan belanja akan terlihat pada tingkatan ini, dengan

adanya kriteria tersebut juga dapat diketahui cara organisasi/instansi dalam memanfaatkan anggarannya sesuai dengan program/kegiatan yang direncanakan dengan menekan biaya yang serendah-rendahnya, atau memaksimalkan tujuan dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berada pada tingkat efisiensi yang telah sesuai dengan kriterianya, karena dengan mengukur tingkat efisiensi anggaran belanja langsung dapat terlihat bahwa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah menyelenggarakan kegiatan belanja langsung dengan penggunaan sumber daya dan menekan biaya yang serendah-rendahnya dari anggaran belanja langsung. Pada periode anggaran tahun 2017 dapat dijadikan sebagai pedoman bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk bisa memanfaatkan anggaran dalam menjalankan program dengan baik agar tidak terjadi pemborosan. Namun apabila penyerapan anggaran belanja langsung yang rendah atau dalam penyerapan anggaran belanja langsung memiliki nilai varians yang jauh lebih besar daripada anggarannya, maka bisa mengindikasikan adanya kelemahan dalam merealisasikan anggaran belanja langsung.

Pencapaian realisasi anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung secara keseluruhan berada dalam kriteria efisien dan telah berusaha melakukan peningkatan efisiensi dalam mengelola anggarannya, yang dibuktikan dengan tingkat efisiensi pada tahun 2013 sampai tahun 2017 berada pada kriteria efisiensi yaitu dibawah 80%, dengan nilai persentase tingkat efisiensi rata-rata 50%. Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah efisien dan telah mampu menggunakan anggaran yang diperlukan dengan minimal untuk mencapai target yang optimal. Pernyataan ini mendukung pendapat Santoso (2011) yang menyatakan bahwa suatu kegiatan dikatakan efisien jika pelaksanaan pekerjaan tersebut telah mencapai hasil dengan biaya yang terendah atau dengan biaya minimal diperoleh

hasil yang diinginkan, didalam penelitiannya menunjukkan hasil rata-rata tingkat efisiensi masih rendah, hal itu menunjukkan bahwa pemerintah daerah yang menjadi objek penelitiannya masih boros dalam menggunakan anggarannya. Sama halnya dengan pernyataan yang telah diberikan oleh Trianto (2014) dalam penelitiannya, yaitu suatu kegiatan dikatakan efisien apabila mencapai hasil yang baik dengan pengorbanan (biaya) biaya yang sedikit, dan didalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa tingkat efisiensi keuangan pada pemerintah daerah yang ditelitinya selama periode 2003-2013 rata-rata berada pada tingkat kurang efisien dan tidak efisien, bahkan pada periode tahun 2009 dan 2013 rasio efisiensi telah melebihi dari angka 80% yang menandakan belanja daerah yang diteliti telah melebihi anggaran yang tersedia sehingga pengeluaran belanja tersebut dibiayai dengan pinjaman/hutang.

4.3.2 Analisis Efektivitas

Efektivitas (hasil guna) adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat efektivitas sebuah anggaran, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan sebuah organisasi/instansi dalam menjalankan program/kegiatan yang telah ditentukan. Tingkat efektivitas dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat berdasarkan realisasi anggaran belanja langsung dengan target anggaran belanja langsung. Hal ini mendukung pendapat Saron (2017) yang menyatakan bahwa Semakin besar realisasi anggaran maka akan semakin tinggi pula persentase tingkat efektifitas pelaksanaan anggaran.

Hasil perhitungan pada tabel 4.3, berdasarkan standar kriteria efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996, menunjukan bahwa tingkat efektivitas pada anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terlihat hampir seluruhnya masuk dalam kriteria efektif, namun jika dilihat dengan analisis lebih lanjut, hal tersebut terjadi karena kemampuan penyerapan anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memiliki tingkat efektivitas rata-rata $\geq 90\%$ (efektif), hal itu

disebabkan karena hasil persentase tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja langsung dari tahun 2013 hingga tahun 2016 telah memenuhi kriteria efektif hasil persentase $\geq 90\%$, yang menunjukkan bahwa dalam menentukan target penerimaan anggaran telah sesuai, dan mampu merealisasikan anggaran yang telah direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensinya, hal ini dibuktikan dengan perolehan anggaran yang lebih besar daripada anggaran awal yang direncanakan. Sedangkan pada tahun 2017 dinilai belum mampu mewujudkan realisasi anggaran belanja langsung dengan optimal dan sesuai target, melainkan target yang hendak dicapai masih jauh dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja langsung yang diperolehnya. Namun secara keseluruhan pencapaian hasil persentase tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja langsung yang diperoleh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah memenuhi kriteria efektif atau $\geq 90\%$, dengan persentase rata-rata tingkat efektivitas mencapai 148% selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini menyatakan bahwa realisasi anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sudah mencapai target yang diharapkan.

Tercapainya tingkat efektivitas dengan kriteria efektif menggambarkan bahwa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah berhasil menjalankan tugas dengan semestinya, yang dilihat berdasarkan pencapaian target anggaran belanja langsung yang teralisasi. Pernyataan ini mendukung pendapat Santoso (2011) yang menyatakan bahwa efektivitas lebih menitik beratkan pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, didalam penelitiannya menunjukkan pola perkembangan tingkat efektivitas pengelolaan keuangan daerah yang diteliti dari tahun 2005-2010 cenderung stabil dengan rata-rata sebesar 94,03% pertahun, dengan demikian berarti tingkat efektivitasnya sudah efektif sebab $\geq 90\%$. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan Trianto (2014) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, rata-rata nilai rasio efektivitas keuangan daerah yang diteliti periode tahun 2003-2013 mencapai tingkat yang efektif. Hal ini berarti pemerintah daerah yang diteliti telah berhasil dalam merealisasikan

Pendapatan Asli Daerah dari target yang diperkirakan sebelumnya sehingga potensi Pendapatan Asli Daerah yang ada dapat dimaksimalkan oleh pemerintah daerah untuk menunjang pembangunan di daerah tersebut.

4.3.3 Analisis Varians

Anggaran belanja merupakan batas maksimal pengeluaran yang boleh dilakukan instansi pemerintah. Dalam hal ini instansi pemerintah akan dinilai baik dalam penyerapan anggaran belanjanya apabila realisasi belanja tidak melebihi dari yang dianggarkan, sebaliknya jika realisasi belanja lebih besar dari jumlah yang dianggarkan maka hal itu mengindikasikan adanya penyerapan anggaran belanja yang kurang baik (Budiman, dan Wokas, 2015). Analisis varians merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Analisis varians cukup sederhana namun dapat memberikan informasi yang sangat berarti. Berdasarkan laporan realisasi anggaran yang disajikan, pengguna laporan dapat mengetahui secara langsung besarnya varian anggaran belanja dengan realisasinya yang bisa dinyatakan dalam bentuk nilai nominalnya atau persentasenya (Mahmudi, 2010:156).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3, melalui analisis varians dapat diperoleh hasil bahwa penyerapan anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung selama tahun anggaran 2013 sampai tahun 2017 dinilai baik, dan menunjukkan bahwa adanya penghematan anggaran, yang dalam hal ini adalah anggaran belanja langsung. Sebab realisasi belanja langsung tidak melebihi dari anggaran yang ditetapkan. Namun jumlah anggaran yang tidak ter-realisis bisa dilihat dari persentase dan nominalnya yang cukup besar. Dalam melakukan analisis varians anggaran, hendaknya memperhatikan penghematan yang dilakukan berdasarkan angka presentasi, tetapi juga jumlah nominalnya. Semakin sedikit sisa anggaran belanja maka pencapaian dalam penyerapan anggaran belanja di sebuah instansi menjadi semakin baik, namun dalam penyerapannya tidak melebihi dana anggaran yang diperoleh. Dan sebaliknya jika sisa anggaran banyak yang tidak ter-

realisasi maka pencapaian dalam penyerapan di instansi tersebut menjadi kurang baik karena rencana kerja yang dilakukan dan realisasinya kurang maksimal.

Berdasarkan kriteria penilaian varians yang ditulis oleh Mahmudi (2010: 159) dalam bukunya, maka pada penelitian ini dapat menentukan penilaian varians belanja langsung, hasil perhitungan varians belanja langsung dari tahun 2013 sampai tahun 2017, secara keseluruhan menunjukkan nilai varians belanja langsung dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 50% selisih anggaran belanja langsung yang tidak terealisasi selama 5 (tahun), atau 50% anggaran belanja langsung yang terealisasi selama 5 (lima) tahun. Namun penilaian varians belanja ini melihat baik atau tidak baik dalam pengelolaan keuangan dalam hal ini adalah anggaran belanja langsung. Dengan melihat apakah realisasi belanja langsung \leq anggaran belanja langsung atau bahkan sebaliknya. Berdasarkan kriteria penilaian varians tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai varians realisasi anggaran belanja langsung \leq anggaran belanja langsung, atau dengan kriteria "Baik". Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Julita (2015) yang menganalisis kinerja pendapatan dan kinerja belanja di instansi daerah yang ditelitinya berdasarkan analisis varians secara umum dapat dikatakan sudah baik. maka pengelolaan keuangannya dapat dinilai baik.

4.3.4 Analisis Pertumbuhan

Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun dan pada umumnya belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Mahmudi (2010:160) bahwa realisasi belanja memiliki kecendrungan untuk selalu naik setiap tahun, alasan kenaikan realisasi belanja bisa dikaitkan dengan adanya inflasi, perubahan kurs rupiah, dan penyesuaian faktor ekonomi. Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang. Analisis pertumbuhan belanja dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan belanja disetiap periode anggaran,

apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggung-jawabkan kepada pemerintah selaku *stakeholder*.

Berdasarkan kriteria penilaian pertumbuhan belanja yang ditulis oleh Mahmudi (2010: 159) dalam bukunya, maka pada penelitian ini dapat menentukan penilaian pertumbuhan belanja langsung, hasil perhitungan tingkat pertumbuhan realisasi belanja langsung selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017 terlihat kecenderungan pertumbuhan realisasi belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menunjukkan nilai yang fluktuatif. Penurunan dan peningkatan tersebut dikarenakan adanya jumlah anggaran serta jumlah kegiatan yang jumlahnya berkurang dan bertambah selama tahun 2013 sampai tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya dalam kelompok anggaran belanja langsung. Namun tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 12% atau bernilai positif dengan kriteria “Naik”. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengalami kenaikan sebesar 12% dalam kurun waktu 5 (lima) tahun periode anggaran. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ropa (2016) dari hasil perhitungan pertumbuhan pengelolaan keuangan daerah yang menjadi objek penelitiannya, rasio pertumbuhannya dapat dikatakan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa di atas, maka penulis akan membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Dengan menganalisis tingkat efisiensi penyerapan anggaran belanja langsung selama periode anggaran tahun 2013-2017, secara keseluruhan telah memenuhi kriteria efisien, yang ditunjukkan dengan rata-rata mencapai 50% atau berada pada nilai kriteria $\leq 80\%$. Hal ini menandakan bahwa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah mampu menggunakan minimal anggaran yang diperlukan untuk mencapai target yang optimal.
- 2) Perkembangan tingkat efektivitas anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan pencapaian realisasi anggaran yang diperoleh rata-rata mencapai 148% jika disesuaikan dengan standar efektivitas kepmendagri maka nilai tersebut sudah berada pada kategori sangat efektif. Namun untuk tahun 2017 hanya diperoleh tingkat efektivitas kurang dari 90% atau dalam kriteria kurang efektif, maka dapat dinilai belum mampu melakukan penyerapan anggaran langsung secara baik dan maksimal, atau target yang hendak dicapai masih jauh dibandingkan dengan realisasi anggaran yang diperoleh.
- 3) Dari hasil analisis varians (selisih) anggaran dengan realisasinya, dari tahun 2013-2017 telah mencapai kriteria “baik”, yang artinya dalam merealisasikan anggaran belanja langsung tidak mengalami pemborosan terlihat pada jumlah selisih yang menjelaskan bahwa realisasi belanja langsung \leq anggaran belanja langsung. Varians belanja yang baik yakni realisasi belanja tidak melebihi anggaran yang ditetapkan serta penyerapan anggaran jangan terlalu rendah akan tetapi tidak melebihi anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sebab penyerapan anggaran belanja yang rendah bisa mengindikasikan adanya kelemahan dalam perencanaan anggaran yang akan dilaksanakan. Semakin

sedikit sisa anggaran maka pencapaian dalam penyerapan anggaran belanja langsung di instansi semakin baik. Sebaliknya jika sisa anggaran banyak maka pencapaian dalam penyerapan suatu instansi kurang baik karena rencana kerja yang dilakukan kurang maksimal.

- 4) Hasil analisis pertumbuhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menjelaskan bahwa realisasi anggaran belanja langsung di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menunjukkan tingkat pertumbuhan yang fluktuatif. Penurunan dan peningkatan ini dikarenakan adanya jumlah anggaran serta jumlah kegiatan yang jumlahnya berkurang dan bertambah selama tahun 2013 sampai tahun 2017 pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya dalam kelompok anggaran belanja langsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

Perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran belanja langsung ditahun-tahun selanjutnya, agar pencapaian program dan kegiatan baik pada belanja pegawai, belanja barang/jasa, maupun belanja modal (dalam kelompok belanja langsung) dari tahun ketahun sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan secara optimal, tidak mengalami pemborosan, atau terlalu menghemat anggaran. Anggaran belanja langsung dapat terserap dengan baik, secara efektif dan efisien, dan pergerakan pertumbuhan realisasi anggaran belanja langsung dapat meningkat ditahun-tahun selanjutnya.

Pada tiap-tiap bagian yang akan direncanakan dalam anggaran belanja yang akan diperoleh dan yang akan direalisasikan, agar dapat mengadakan observasi dengan lebih cermat, agar selisih realisasi terhadap anggaran belanja dapat diminimalkan atau ditiadakan sehingga tercapai ke-efektivan anggaran belanja secara keseluruhan. Pengelolaan dana bukan hanya sekedar mengarah pada penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien, tetapi juga dengan dana

tersebut perguruan tinggi harus mampu meningkatkan mutu lulusannya dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi yang lainnya. Dalam Pasal 48 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”.

2) Bagi peneliti selanjutnya;

Apabila ada peneliti lain yang tertarik mengadakan penelitian yang hampir sama, sebaiknya meneliti tentang anggaran belanja langsung dan anggaran belanja tidak langsung secara lebih mendalam dan lebih rinci (misalnya anggaran belanja per-triwulan dalam satu periode anggaran atau dalam beberapa periode anggaran), serta dapat meneliti tentang proses jalannya program kegiatan anggaran belanja langsung yang dilakukan, sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Selain menggunakan analisis efisiensi, efektivitas, varians dan tingkat pertumbuhan yang dijadikan sebagai patokan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk menambah alat analisis lain seperti analisis aktivitas, analisis kemandirian dan analisis keserasian belanja sebagai pendukung dari analisis diatas, kemudian dapat menggunakan ukuran lain untuk menganalisis dan menentukan hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, M.Farid. 2015. Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Anggarini, Yunita dan Puranto, Hendra. 2010. Anggaran Berbasis Kinerja Penyusunan APBD Secara Komprehensif. Yogyakarta.
- Azmi, Sayid Abdurrahman dan Jusmani. 2016. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian Dan Pengembangan (Bappeda Litbang) Kota Palembang.
- Budiman, Rizal Y. Wokas, Heince. 2015. Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Tiga Daerah Pemekaran di Provinsi Sulawesi Utara.
- Danepo, Muhammad. 2013. Pengaruh Partisipasi dalam Penganggaran dan Peran Manajemen Publik Pengelola Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah dengan Objek Penelitian pada SKPD Pemerintah Kabupaten/Kota se- Provinsi Lampung.
- Depdagri. 1997. Kepmendagri No.690.900.327, 1996, Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan.
- Hisyam, Akhmad. 2012. Pengalokasian Anggaran pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tegal Tahun Anggaran 2009-2011 (Suatu Analisis dengan Pendekatan Alokatif Efisiensi). Depok.
- Jauhari. 2017. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Wilayah Pembayaran Kppn Bandung I Dan Kppn Bandung II. *repository.unpas.ac.id/14526/*. (Tesis).
- Julita, S. M. 2015. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja pada BLH Provinsi Sumatera Utara. (Jurnal).
- Kuncoro, Haryo. 2008. Variansi Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja Studi Kasus Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. (jurnal)

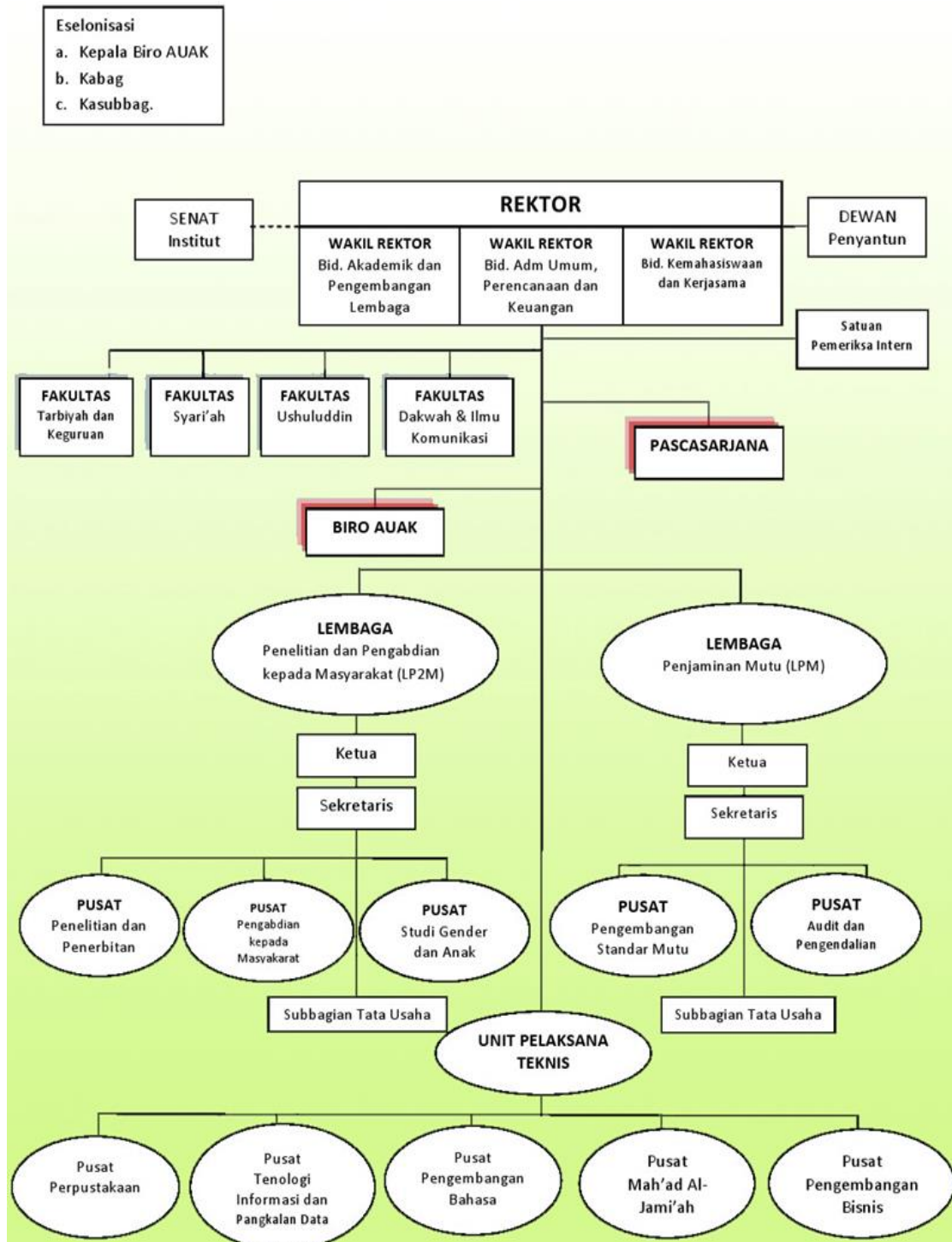
- Mahmudi. 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. 2011. Akuntansi sektor publik. Cetakan Pertama. UUI Press. Yogyakarta.
- Mahsun, Mohamad. 2013. Pengukuran kinerja sektor publik. Edisi Pertama. BPFY Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Andi. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Andi. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi sektor publik. Andi. Yogyakarta.
- Masruri. 2014. Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM) (Studi kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan Tahun 2010). *Governance and Public Policy*, vol 1 (1) : 53-76.
- Murdayanti, Yunika. 2017. Anggaran Perusahaan. In Media. Jakarta.
- Nordiawan, Deddy dan Hertiaty, Ayuningtyas, 2010. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Pangkey, Imanuel dan Pinatik, Sherly. 2015. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* 33 Vol.3 No.4.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014. Tentang Status Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 143/PMK.02/2015. Tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2006. Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah No. 8. www.sjdih.depkeu.go.id
- Pemerintah Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21. Tentang Klasifikasi Belanja, Jakarta.

- Permana, Ryan. 2012. Analisis Implementasi Penganggaran Berbasis Kinerja Studi Kasus pada Universitas Indonesia. Depok.
- Poerwanto, G.Hendro. 2017. Penganggaran Perusahaan. Yogyakarta.
- Rahardjo, Adisasmita. 2011. Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Reski, Kiki. 2012. Efektivitas Pelayanan Perizinan di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Luwu Timur. Makassar.
- Ropa, Mega Oktavia. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Manado.
- Santoso, Eko. 2011. Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Ngawi. Tesis.
- Saron, Yusra. 2017. Analisa Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Tanah Datar. Padang.
- Sinambela, Elizar. 2014. Efektivitas Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Batu Bara. [Http://jurnal.umsu.ac.id](http://jurnal.umsu.ac.id). (Jurnal).
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sundari, Retno, 2013. Analisis Pengaruh Belanja Langsung Terhadap Capaian Kinerja Instansi Pemerintah. Artikel Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tamasoleng, Adelstin. 2015. Analisis Efektivitas Pengelolaan Anggaran Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Vol. 3. No. 1. 97-110. Universitas Sam Ratulangi.
- Trianto, Anton. 2014. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaa Keuangan Daerah di Kota Palembang. Jurnal Akuisisi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003. Keuangan Negara. www.anggaran.depkeu.go.id
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Struktur organisasi UIN Raden Intan Lampung



Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Lampiran 2

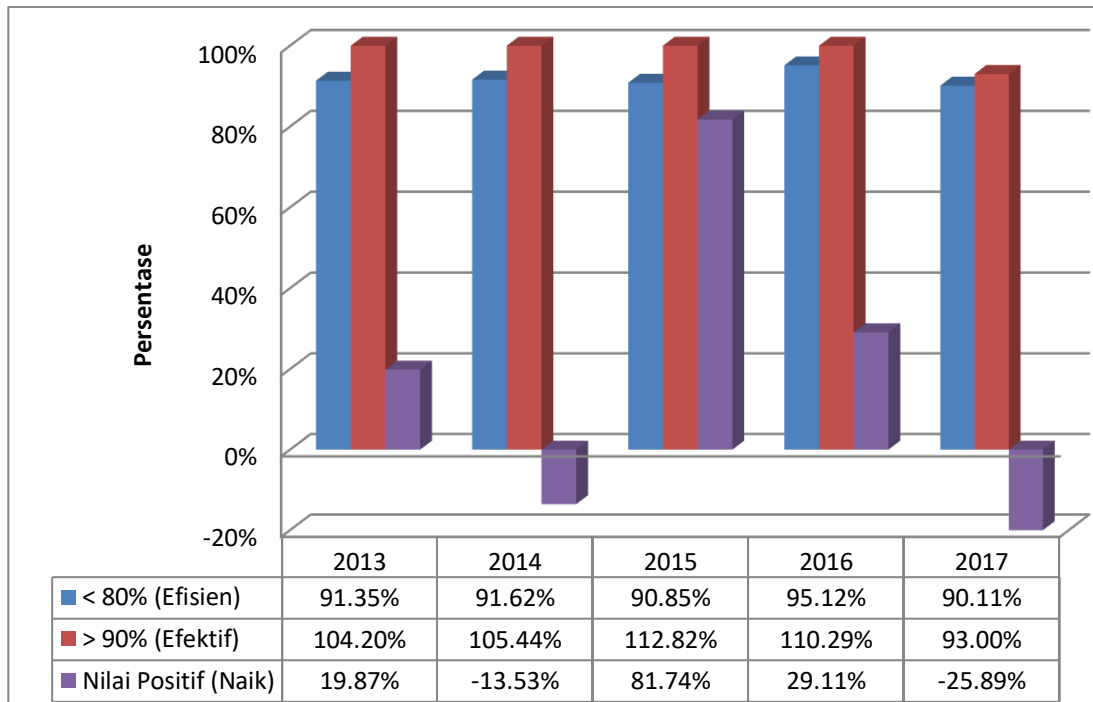
Tabel Rakapitulasi Analisis Realisasi Anggaran Belanja Langsung

No.	Analisis Belanja Langsung	Ukuran	Kriteria
1	Efisiensi Belanja Langsung	Rasio efisiensi $\leq 80\%$	Efisien
	Tahun 2013	91% $\leq 80\%$	Kurang Efisien
	Tahun 2014	92% $\leq 80\%$	Kurang Efisien
	Tahun 2015	91% $\leq 80\%$	Kurang Efisien
	Tahun 2016	95% $\leq 80\%$	Kurang Efisien
	Tahun 2017	90% $\leq 80\%$	Kurang Efisien
2	Efektivitas Belanja Langsung	Rasio Efektivitas $\geq 90\%$	Efektif
	Tahun 2013	104% $\geq 90\%$	Efektif
	Tahun 2014	105% $\geq 90\%$	Efektif
	Tahun 2015	113% $\geq 90\%$	Efektif
	Tahun 2016	110% $\geq 90\%$	Efektif
	Tahun 2017	93% $\geq 90\%$	Efektif
3	Varians Belanja Langsung	Realisasi Belanja \leq Anggaran	Baik
	Tahun 2013	Realisasi Belanja \leq Anggaran	Baik
	Tahun 2014	Realisasi Belanja \leq Anggaran	Baik
	Tahun 2015	Realisasi Belanja \leq Anggaran	Baik
	Tahun 2016	Realisasi Belanja \leq Anggaran	Baik
	Tahun 2017	Realisasi Belanja \leq Anggaran	Baik
4	Pertumbuhan Belanja Langsung	Positif	Naik
	Tahun 2013	Positif; 20%	Naik
	Tahun 2014	Negatif; -14%	Turun
	Tahun 2015	Positif; 82%	Naik
	Tahun 2016	Positif; 29%	Naik
	Tahun 2017	Negatif; -26%	Turun

Sumber: Data diolah (2018)

Lampiran 3

Grafik Rakapitulasi Analisis Realisasi Anggaran Belanja Langsung



Sumber: Data diolah (2018)

Lampiran 4

Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Tahun 2013

Uraian	2013			2012
	Target Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Realisasi Belanja
Belanja Langsung				
Belanja Pegawai	1.752.903.000	1.752.903.000	1.539.167.644	1.165.155.452
Belanja Barang dan Jasa	33.751.665.000	36.433.693.000	32.143.370.179	24.500.034.289
Belanja Modal	28.279.850.000	28.279.850.000	27.031.379.150	24.985.476.990
Jumlah Belanja Langsung	63.784.418.000	66.466.446.000	60.713.916.973	50.650.666.731

Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Data diolah (2018)

Lampiran 5

Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Tahun 2014

Uraian	2014		
	Target Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	Realisasi Belanja
Belanja Langsung			
Belanja Pegawai	1.869.425.000	4.832.453.000	4.317.259.035
Belanja Barang dan Jasa	41.650.698.000	41.640.698.000	38.493.695.583
Belanja Modal	10.826.347.000	10.828.347.000	9.686.108.650
Jumlah Belanja Langsung	54.346.470.000	57.301.498.000	52.497.063.268

Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Data diolah (2018)

Lampiran 6

Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Tahun 2015

Uraian	2015		
	Target Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	Realisasi Belanja
Belanja Langsung			
Belanja Pegawai	131.700.000	12.065.854.000	5.902.497.395
Belanja Barang dan Jasa	43.568.990.000	42.568.990.000	41.355.010.696
Belanja Modal	49.389.278.000	50.389.278.000	48.152.265.165
Jumlah Belanja Langsung	93.089.968.000	105.024.122.000	95.409.772.696

Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Data diolah (2018)

Lampiran 7

Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Tahun 2016

Uraian	2016		
	Target Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	Realisasi Belanja
Belanja Langsung			
Belanja Pegawai	6.371.700.000	7.058.717.000	6.758.178.479
Belanja Barang dan Jasa	48.450.813.000	51.264.610.000	46.771.700.291
Belanja Modal	62.593.288.000	71.171.888.000	69.660.914.140
Jumlah Belanja Langsung	117.415.801.000	129.495.215.000	123.190.792.910

Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Data diolah (2018)

Lampiran 8

Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Tahun 2017

Uraian	2017		
	Target Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	Realisasi Belanja
Belanja Langsung			
Belanja Pegawai	7.631.700.000	7.631.700.000	6.997.771.017
Belanja Barang dan Jasa	74.105.527.000	68.915.310.000	61.473.652.145
Belanja Modal	27.186.239.000	24.754.804.000	22.814.393.182
Jumlah Belanja Langsung	108.923.466.000	101.301.814.000	91.285.816.344

Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Data diolah (2018)